Kemenkes
BBKK Tanjung Priok

BEST BBKK TANJUNG PRIOK

BULETIN EPIDEMIOLOGI SURVEILANS TERPADU BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN TANJUNG PRIOK

MINGGU KE-18
03 - 09 MEI 2026



Daftar Isi

Resume Perkembangan Penyakit berpotensi KLB di Dunia 3

Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Penyakit Potensial KLB dan Wabah 5

Surveilans Fator Resiko Alat Angkut, Orang dan Barang 7

Penerbitan Dokumen Kesehatan 11

Pengawasan Pelayanan Kesehatan 15

Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Penumpang 18

Pengawasan Sanitasi Lingkungan 20

Kesimpulan dan Rekomendasi 22

Resume Perkembangan Penyakit berpotensi KLB di Dunia

Situasi global Penyakit Infeksi Emerging (PIE) pada Minggu Epidemiologi ke-17 Tahun 2026 masih menunjukkan tingkat kewaspadaan tinggi. Tercatat enam PIE kategori risiko tinggi yaitu Legionellosis, Mpox, Penyakit Meningokokus, Listeriosis, Avian Influenza A (H5N6), dan COVID-19. Penetapan risiko tinggi tersebut didasarkan pada adanya laporan konfirmasi kasus maupun kematian di beberapa negara ASEAN dan Asia Pasifik seperti Jepang, Korea Selatan, Cina, dan Papua Nugini. Kondisi ini menunjukkan bahwa ancaman penyebaran penyakit lintas negara masih berlangsung aktif seiring tingginya mobilitas internasional.

Di tingkat nasional, laporan Kejadian Luar Biasa (KLB) masih didominasi wilayah Pulau Jawa dan Sumatera, terutama terkait kejadian keracunan pangan dan Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Meskipun pada minggu ke-17 tahun 2026 tidak terdapat laporan penetapan status tanggap darurat kesehatan oleh pemerintah daerah, pola kejadian penyakit menular masih memerlukan penguatan kewaspadaan dini dan respons cepat

Situasi penyakit nasional menunjukkan terdapat dua PIE kategori risiko sedang yaitu Penyakit Virus Hanta dan Legionellosis, seiring adanya laporan suspek PIE di Indonesia. Hingga Minggu ke-16 tahun 2026, lima penyakit dengan jumlah laporan tertinggi dalam Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) masih didominasi oleh ISPA, Diare Akut, Influenza Like Illness (ILI), Pneumonia, dan suspek Demam Tifoid. Kondisi tersebut menunjukkan penyakit berbasis saluran pernapasan dan sanitasi lingkungan masih menjadi beban utama kesehatan masyarakat.

Lanjutan....

Selain itu, beberapa penyakit menunjukkan tren peningkatan yang perlu mendapat perhatian khusus. Kasus suspek campak mengalami lonjakan signifikan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pada kelompok zoonosis, kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) terus meningkat dalam tiga tahun terakhir, disertai peningkatan suspek leptospirosis. Sementara pada penyakit tular vektor, tren suspek dengue masih relatif tinggi dan kasus chikungunya sempat mengalami peningkatan tajam pada awal tahun 2026

Secara epidemiologis, kondisi minggu ke-17 tahun 2026 menunjukkan situasi penyakit menular nasional masih terkendali namun tetap berada pada tingkat kewaspadaan tinggi terhadap potensi peningkatan transmisi dan importasi penyakit. Oleh karena itu, diperlukan penguatan surveilans epidemiologi, percepatan cakupan imunisasi, pengendalian vektor dan zoonosis, serta peningkatan kesiapsiagaan di pintu masuk negara dan wilayah kerja guna mencegah terjadinya penyebaran penyakit dan kejadian luar biasa.

Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infem di Global
Minggu Epidemiologi ke-17 Tahun 2026

No.	Penyakit	Negara	Tambahan Kasus		Periode Penambahan
			+Konfirmasi	+Kematian	
1	COVID-19	Tiga negara ASEAN dan sekitarnya pelapor terbanyak: Thailand, Korea Selatan, dan Hong Kong	625	0	M17 2026
2	Legionellosis	Amerika Serikat, Jepang, Taiwan, Australia, Spanyol, Hong Kong, dan Singapura	327	3	M15-M17 2026
3	Mpox	Madagaskar, Sudan Selatan, Komoros, Liberia, dan Singapura	169	1	M17 2026
4	Penyakit Meningokokus	Thailand, Amerika Serikat, Spanyol, Taiwan, dan Australia	29	0	M13 - M17 2026
5	Listeriosis	Amerika Serikat, Spanyol, Australia, dan Taiwan	15	2	M15 - M17 2026
6	Demam Kuning	Brasil, Kolombia, Ekuador, dan Peru	9	1	M17 2026
7	Penyakit Virus Hanta	Panama, Belanda, Inggris, Jerman, dan Swiss	8	2	M15-M17 2026
8	Polio	RD Kongo, Nigeria, dan Chad	4	0	M17 2026
9	Penyakit virus West Nile	Amerika Serikat	2	0	M17 2026
10	Avian Influenza A(H5N6)	Cina	1	1	M17 2026
11	MERS	Arab Saudi	1	0	M13-M17 2026
12	*Crimean Congo Haemorrhagic Fever*	Pakistan	1	0	M15-M17 2026

Data s.d M17 (26 April s.d 2 Mei 2026) *per tanggal 9 Mei 2026 pukul 12.00 WIB*
Diterbitkan oleh Tim Kerja Surveilans dan Intervensi Penyakit Infeksi Emerging - Ditjen P2 Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, Indonesia
Korespondensi via email: infeksiemerging@kemkes.go.id || Editor: DAF, GBAC, SI, AZ

Kemenkes
Ditjen P2

Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR)
Penyakit Potensial KLB dan Wabah

Analisis *Event Based Surveillance* (EBS)

Laporan *Event Based Surveillance* (EBS) Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok dan wilayah penyanggah Pelabuhan (*buffer area*) pada minggu ke-18 bahwa tidak terdapat *alert* (notifikasi) dari seluruh wilayah kerja BBKK Tanjung Priok. Meskipun demikian, kesiapsiagaan petugas BBKK Tanjung Priok tetap melakukan pemantauan EBS secara aktif dan berkesinambungan sebagai upaya deteksi dini terhadap potensi Kejadian Luar Biasa (KLB).

Tabel 1.
Distribusi Kasus Penyakit Potensial KLB di Wilayah Buffer Area BBKK Tanjung Priok
Minggu ke-18 Tahun 2026

Wilayah	Diare Akut	Suspek Dengue	Pnemonia	Suspek Demam Tifoid	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	ISPA
Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok	133	6	23	34	57	90
Puskesmas Kelurahan Kali Baru	13	0	12	0	26	206
Puskesmas Kelurahan Ancol	15	0	0	2	0	0
Puskesmas Kecamatan Cilincing	13	20	16	13	7	96
Puskesmas Kelurahan Penjaringan 1	18	0	3	0	0	74
Puskesmas Kecamatan Penjaringan	52	0	7	31	0	337
Total	**244**	**26**	**61**	**80**	**90**	**803**

Sumber: https://skdr.surveilans.org Data Minggu Epidemiologi Ke-18 Tahun 2026 (3 - 9 Mei 2026) pertanggal 13 Mei 2026 pukul 11.00 WIB.

Lanjutan....

Analisis *Indicator Based Surveillance* (IBS)
Berdasarkan laporan *Indikator Based Surveillance* (IBS) pada minggu ke-18 tahun 2026 BBKK Tanjung Priok tidak ditemukan kasus penyakit potensial KLB dan wabah, sedangkan 1.304 alert yang dilaporkan oleh Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok, Puskesmas Kelurahan Kali Baru, Puskesmas Kelurahan Ancol, Puskesmas Kecamatan Cilincing, Puskesmas Kelurahan Penjaringan dan Puskesmas Kecamatan Penjaringan sebagai wilayah penyanggah Pelabuhan (*buffer area*) BBKK Tanjung Priok. Alert yang muncul berdasarkan jenis penyakit adalah penyakit Diare Akut 244 kasus, Suspek Dengue 26 kasus, Pnemonia 61 kasus, Suspek Demam Tifoid 80 kasus, ILI (Penyakit Serupa Influenza) 90 dan kasus ISPA sebanyak 803 kasus.

Situasi epidemiologi di wilayah buffer BBKK Tanjung Priok pada minggu ke-18 tahun 2026 didominasi oleh penyakit infeksi saluran pernapasan, khususnya ISPA. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi peningkatan penularan penyakit berbasis droplet di wilayah dengan mobilitas dan kepadatan tinggi. Selain itu, penyakit berbasis lingkungan seperti diare juga masih menjadi perhatian.



Gambar 1. Peta wilayah kerja BBKK Tanjung Priok

Surveilans Faktor Risiko Alat Angkut, Orang dan Barang

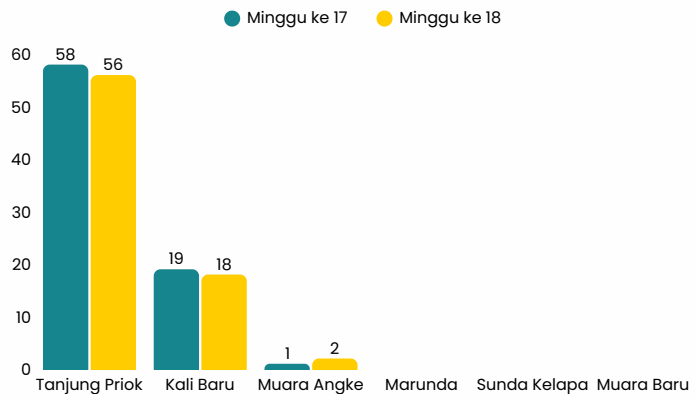
Surveilans faktor risiko terhadap alat angkut, orang, dan barang di BBKK Tanjung Priok merupakan pengawasan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit melalui pintu masuk negara.

Kegiatan ini meliputi pemeriksaan dokumen dan sanitasi kapal, pemantauan kesehatan awak dan penumpang, serta pengawasan barang, termasuk deteksi dini penyakit menular dan identifikasi faktor risiko KLB.

Melalui kegiatan ini, BBKK Tanjung Priok berperan penting dalam menjaga keamanan dan ketahanan kesehatan masyarakat di wilayah pelabuhan sebagai gerbang mobilitas internasional.

A. KEDATANGAN ALAT ANGKUT LUAR NEGERI

Grafik 1.
Distribusi Kedatangan Kapal Dari Pelabuhan Luar Negeri
Minggu ke-17-18 Tahun 2026



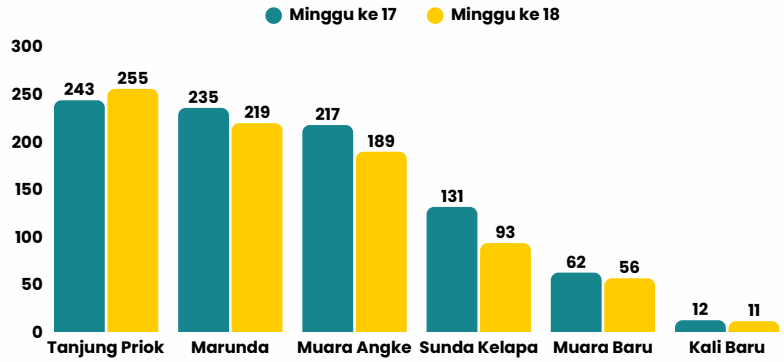
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-17 dan Minggu Ke-18 Tahun 2026

Pada minggu ke 18 tahun 2026, kedatangan kapal dari pelabuhan luar negeri di wilayah BBKK Tanjung Priok tercatat sebanyak 76 kapal, sedangkan pada minggu ke-17 tercatat sebanyak 78 kapal. Angka ini menunjukkan penurunan walaupun tidak signifikan yaitu sebesar 1,3%. Meskipun mengalami penurunan, Pelabuhan Tanjung Priok tetap menguasai 73,7% dari total kedatangan kapal internasional pada minggu ke 18.

Penurunan kedatangan kapal luar negeri di Pelabuhan Tanjung Priok pada periode 03–09 Mei 2026 dipengaruhi oleh kombinasi faktor domestik dan dinamika logistik global. Banyak pabrik dan industri manufaktur di wilayah penyangga Jakarta (seperti Bekasi dan Karawang) mengurangi aktivitas produksi atau melakukan pemeliharaan tahunan di sekitar awal Mei. Hal ini mengakibatkan penurunan volume barang ekspor yang siap dikirim, yang secara otomatis menurunkan frekuensi kedatangan kapal kontainer internasional.

B. KEDATANGAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI

Grafik 2.
Distribusi Kedatangan Kapal dari Pelabuhan Dalam Negeri
Minggu ke-17-18 Tahun 2026



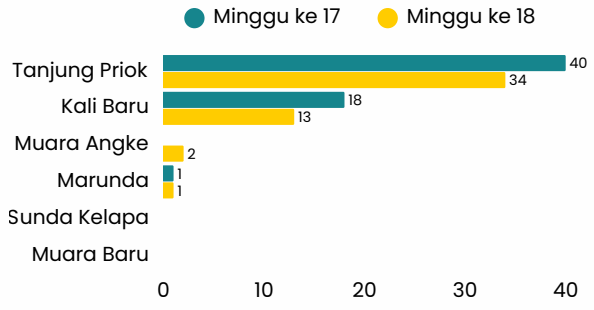
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-17 dan Minggu Ke-18 Tahun 2026

Kedatangan kapal dalam negeri pada minggu ke-18 tercatat sebanyak 823 kapal Jika dibandingkan dengan minggu ke-17 sebanyak 900 kapal terjadi penurunan sebanyak 76 kapal (4,5%). .

Penurunan pada periode awal Mei merupakan fase di mana arus logistik domestik sedang mengalami normalisasi. Adanya keterbatasan jumlah dan kemampuan alat bongkar muat menyebabkan kapal tertahan lebih lama di pelabuhan asal atau pelabuhan tujuan lainnya.
Pelabuhan Tanjung Priok tetap mendominasi kedatangan kapal domestik dibanding pelabuhan lainnya sebanyak 255 kapal (30,9%).

C. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT LUAR NEGERI

Grafik 3.
Distribusi Keberangkatan Kapal dari pelabuhan luar negeri
Minggu ke-17-18 Tahun 2026



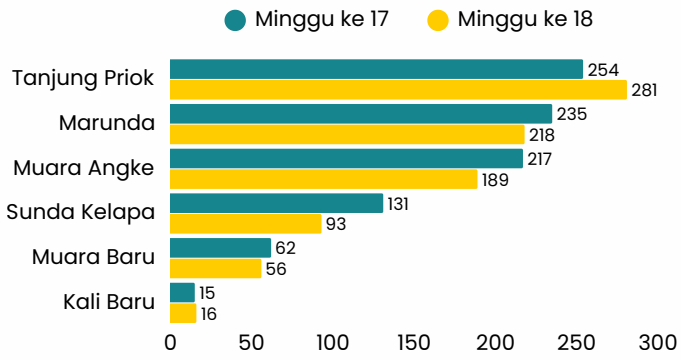
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-17 dan Minggu Ke-18 Tahun 2026

Keberangkatan kapal dengan luar negeri pada minggu ke-18 tercatat sebanyak 50 kapal. Jika dibandingkan dengan minggu ke-17 sebanyak 59 kapal, terjadi penurunan sebesar 7,6%. enurunan ini dikarenakan muncul kekhawatiran global mengenai klaster Hantavirus yang terdeteksi di sejumlah kapal pesiar dan kapal internasional

Hal ini memicu pengetatan pengawasan kesehatan pelabuhan (karantina) bagi kapal-kapal tujuan luar negeri, sehingga proses keberangkatan menjadi lebih lambat dari biasanya.
Pelabuhan Tanjung Priok tetap menjadi dominan bagi keberangkat internasional pada minggu ke 18 sebanyak 34 kapal (68%).

D. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI

Grafik 4.
Distribusi Keberangkatan Kapal Tujuan Pelabuhan Dalam Negeri
Minggu ke-17-18 Tahun 2026



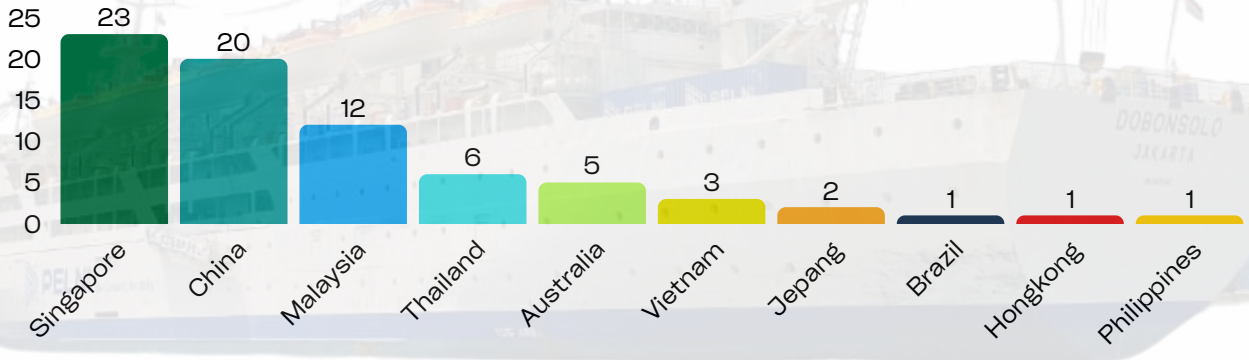
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-17 dan Minggu Ke-18 Tahun 2026

Keberangkatan kapal dengan tujuan pelabuhan dalam negeri pada minggu ke-18 tercatat sebanyak 853 kapal, dibandingkan minggu ke-17 yang berjumlah 914 kapal, mengalami penurunan sebesar 3,5%. Secara persentase total keberangkatan kapal dengan tujuan dalam negeri minggu ke 18 lebih banyak di Pelabuhan Tanjung Priok sebanyak 281 kapal (32,9 %).

Pelabuhan Marunda, Sunda Kelapa, Muara Baru, dan Muara Angke mengalami penurunan di minggu ke 18, ini disebabkan oleh faktor cuaca sehingga menghambat aktivitas bongkar muat dan akses logistik ke pelabuhan, yang secara otomatis menunda jadwal keberangkatan kapal.

E. 10 BESAR NEGARA KEDATANGAN KAPAL LUAR NEGERI

Grafik 5.
10 Besar Negara Kedatangan Kapal Luar Negeri Minggu 18 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-18 Tahun 2026

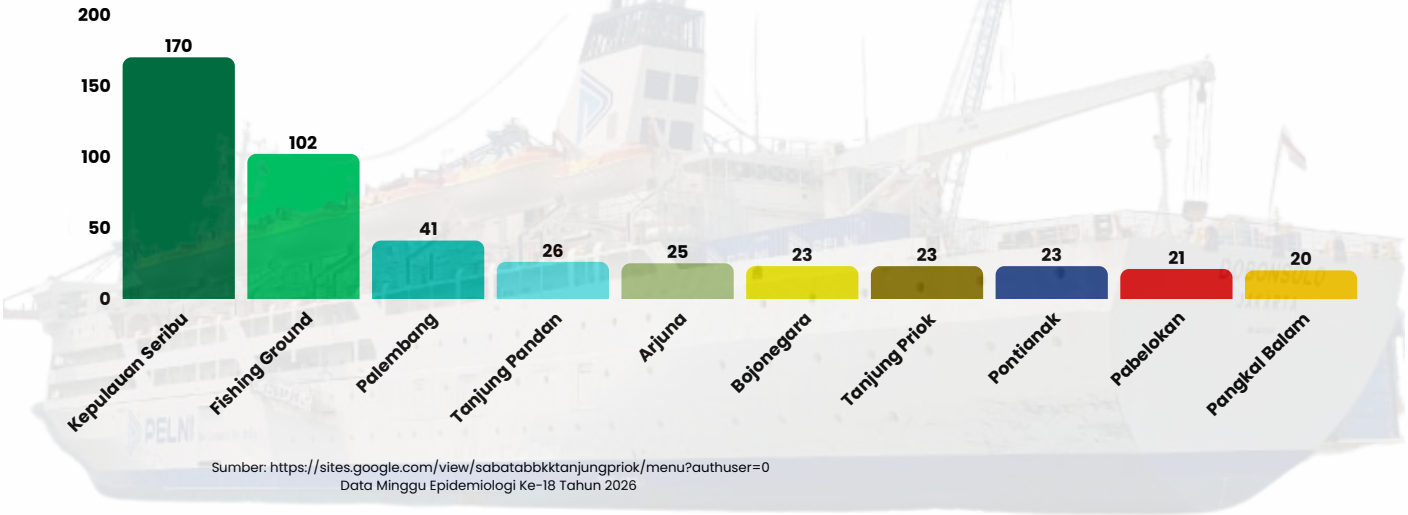
Pada minggu ke-18 mayoritas kapal berasal dari Singapore sebanyak 23 kapal yaitu sebesar 0,3%. Singapore adalah negara yang berfungsi sebagai titik transit utama bagi barang-barang dari seluruh dunia (Eropa, Amerika, China) yang akan masuk ke Indonesia. Karena kapal raksasa (Mother Vessel) sering kali tidak bisa langsung masuk ke semua pelabuhan di Indonesia, barang-barang tersebut dibongkar di Singapura, kemudian dimuat ke kapal-kapal yang lebih kecil (Feeder) untuk dibawa ke Tanjung Priok.

Lanjutan....

Jarak yang pendek antara Singapura dan Jakarta (Tanjung Priok) membuat biaya operasional pelayaran menjadi lebih efisien untuk distribusi barang jarak pendek.
Selain itu, terlihat negara China berada di posisi kedua tertinggi pada minggu ke-18 sebanyak 20 kapal yaitu sebesar 25,6%. Ini dikarenakan China adalah mitra dagang terbesar Indonesia. Hubungan ekonomi kedua negara sangat masif, yang tercermin dalam volume ekspor-impor.
Seluruh kedatangan kapal dari luar negeri pada minggu ke 18 tetap dilakukan pemantauan secara ketat. Hal ini dikarenakan pemantauan ini merupakan bagian dari upaya kewaspadaan dan pencegahan terhadap potensi penyebaran penyakit menular melalui jalur transportasi laut.

F. 10 BESAR PELABUHAN KEDATANGAN KAPAL DALAM NEGERI

Grafik 6.
10 Besar Pelabuhan Kedatangan Kapal Dalam Negeri Minggu 18 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-18 Tahun 2026

Pada minggu ke-18, tercatat sebanyak 823 kapal datang dari pelabuhan dalam negeri. Asal kapal terbanyak berasal dari Kepulauan Seribu dengan jumlah 170 kapal (20,6%) jumlah ini sangat jauh berbeda bila dibandingkan dengan pelabuhan dalam negeri lainnya yang terlihat pada grafik. Kepulauan Seribu merupakan gugusan pulau yang teletak di sebelah utara Jakarta yang berfungsi ganda sebagai destinasi wisata bahari utama dan sebagai jalur logistik penting yang menghubungkan pulau-pulau kecil dengan daratan.

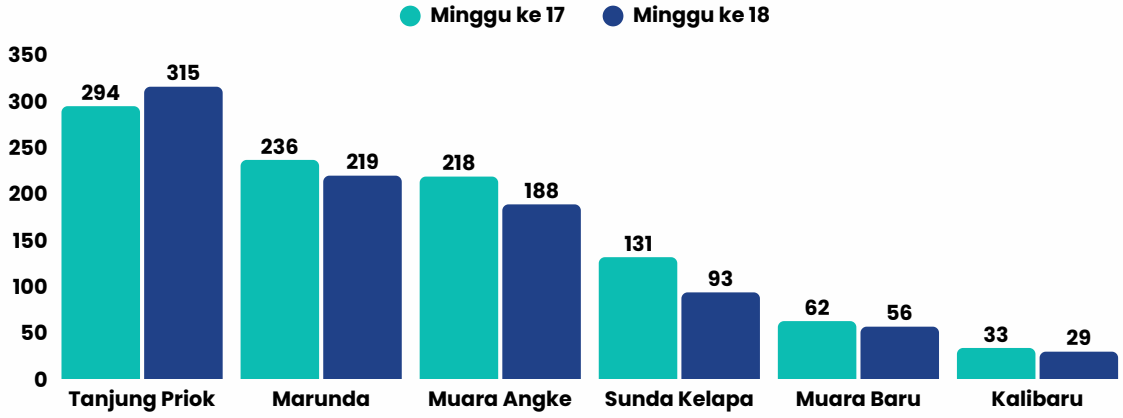
Seluruh kedatangan kapal dari pelabuhan dalam negeri pada minggu ke 18 tetap dilakukan pemantauan secara ketat. Hal ini dikarenakan pemantauan ini merupakan bagian dari upaya kewaspadaan dan pencegahan terhadap potensi penyebaran penyakit menular melalui jalur transportasi laut.

PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN

A. PENERBITAN PHQC

Pada minggu ke-18, jumlah Dokumen PHQC sebanyak 900 dokumen, turun 7,6% dibanding minggu ke-17 sebanyak 974 dokumen. Penurunan terjadi di hampir seluruh pelabuhan, dengan penurunan tertinggi di Sunda Kelapa sebesar 29,0%. Sebaliknya, Pelabuhan Tanjung Priok meningkat 7,1% dari 294 menjadi 315 dokumen dan menjadi kontributor tertinggi (35,0%) terhadap total dokumen minggu ke-18. Kondisi ini menandakan bahwa pengawasan kesehatan pelabuhan masih perlu difokuskan pada Pelabuhan Tanjung Priok sebagai pelabuhan dengan intensitas pergerakan tertinggi di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok.

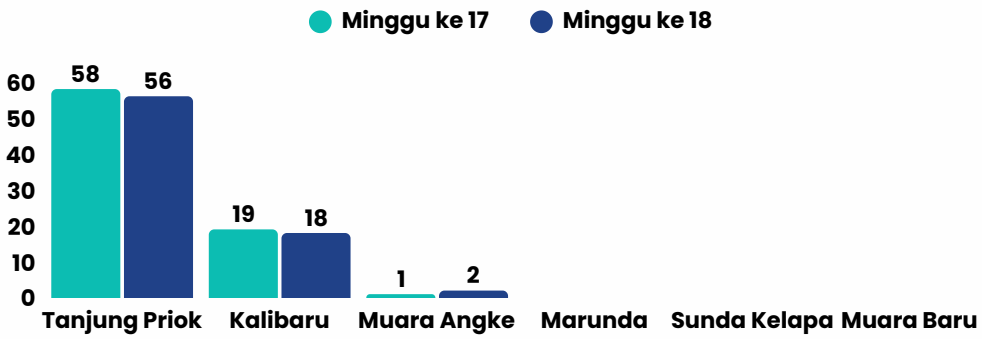
Grafik 7.
Distribusi Penerbitan PHQC Minggu ke-17-18 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-17 dan Minggu Ke-18 Tahun 2026

B. PENERBITAN COP

Grafik 8.
Distribusi Penerbitan COP Minggu ke-17-18 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-17 dan Minggu Ke-18 Tahun 2026

Lanjutan....

Jumlah penerbitan COP minggu ke-18 sebanyak 76 dokumen, turun 2,6% dibanding minggu ke-17 sebanyak 78 dokumen. Penurunan terjadi di Pelabuhan Tanjung Priok sebesar 3,4% dan Kalibaru sebesar 5,3%. Sebaliknya, Muara Angke meningkat 100% dari 1 menjadi 2 dokumen, meskipun kontribusinya masih rendah. Tidak terdapat penerbitan COP di Marunda, Sunda Kelapa, dan Muara Baru.

Secara epidemiologis, penerbitan COP menunjukkan kondisi relatif stabil dengan dominasi aktivitas layanan tetap berada di Pelabuhan Tanjung Priok sebagai pelabuhan utama di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok.

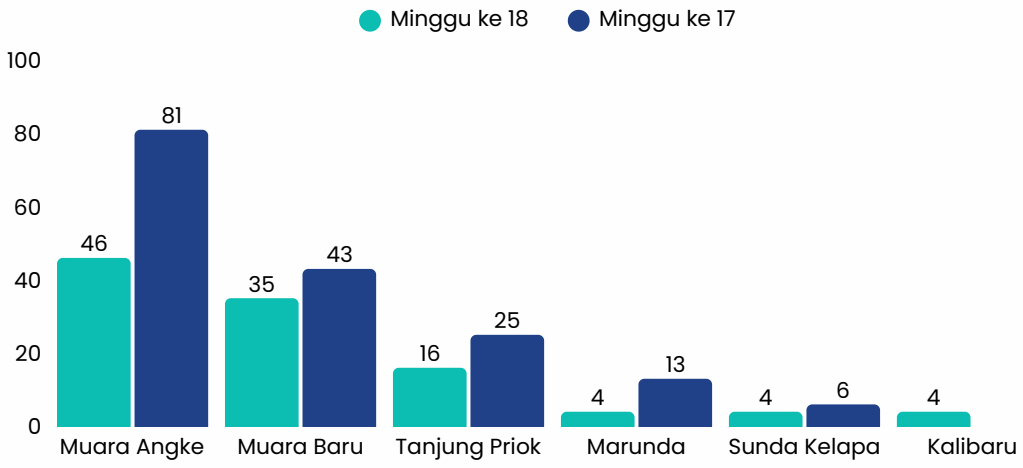
C. PENERBITAN P3K

Penerbitan P3K pada minggu ke-18 tercatat sebanyak 109 dokumen, menurun 35,1% dibanding minggu ke-17 sebanyak 168 dokumen. Penurunan tertinggi terjadi di Marunda sebesar 69,2%, diikuti Tanjung Priok 36,0%, Muara Angke 43,2%, Muara Baru 18,6%, dan Sunda Kelapa 33,3%.

Muara Angke masih menjadi penyumbang terbesar dengan 46 dokumen atau 42,2% dari total penerbitan minggu ke-18. Sementara itu, Kalibaru mengalami peningkatan dari 0 menjadi 4 dokumen dan berkontribusi sebesar 3,7%. Secara epidemiologis, penurunan penerbitan P3K menunjukkan adanya penurunan aktivitas pelayanan kesehatan kapal di sebagian besar pelabuhan wilayah kerja BBKK Tanjung Priok.

.

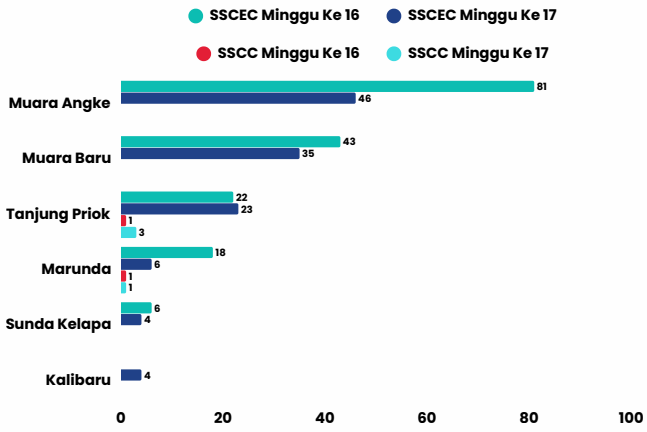
Grafik 9.
Distribusi Penerbitan P3K Minggu ke-17-18 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-17 dan Minggu Ke-18 Tahun 2026

D. PENERBITAN SSCEC - SSCC

Grafik 10.
Distribusi Penerbitan SSCEC dan SSCC
Minggu ke-17-18 Tahun 2026



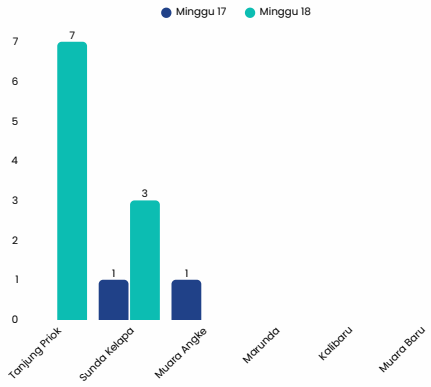
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-17 dan Minggu Ke-18 Tahun 2026

Penerbitan SSCEC pada minggu ke-17 tercatat sebanyak 118 dokumen, menurun 30,6% dibanding minggu ke-16 sebanyak 170 dokumen. Penurunan terbesar terjadi di Marunda sebesar 66,7%, diikuti Muara Angke 43,2% dan Muara Baru 18,6%. Muara Angke tetap menjadi kontributor terbesar dengan 46 dokumen atau 39,0% dari total penerbitan SSCEC minggu ke-17.

Sebaliknya, penerbitan SSCC meningkat 100% dari 2 menjadi 4 dokumen. Peningkatan terjadi di Pelabuhan Tanjung Priok dari 1 menjadi 3 dokumen atau naik 200%, sementara Marunda tetap 1 dokumen. Secara epidemiologis, kondisi ini menunjukkan penurunan aktivitas penerbitan sertifikat sanitasi kapal secara umum, namun pengawasan kapal dengan kebutuhan tindakan sanitasi masih meningkat di Pelabuhan Tanjung Priok.

E. SERTIKAT UJI KIR

Grafik 11.
Distribusi Penerbitan Penerbitan Sertifikat Uji KIR
Minggu ke-17-18 Tahun 2026



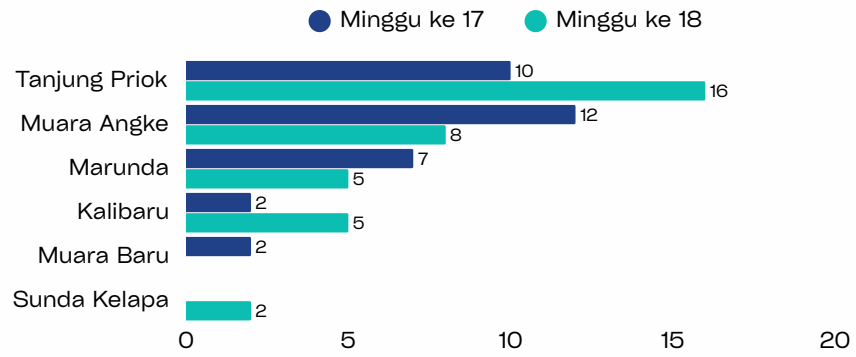
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-17 dan Minggu Ke-18 Tahun 2026

Pada Minggu ke-18, penerbitan Sertifikat Uji KIR/Surat Keterangan Sehat meningkat 400% dibandingkan Minggu ke-17, dari 2 menjadi 10 sertifikat. Peningkatan tertinggi terjadi di Pelabuhan Tanjung Priok dengan 7 sertifikat (70%), disusul Sunda Kelapa yang naik dari 1 menjadi 3 sertifikat (30%). Sementara itu, Muara Angke menurun dari 1 sertifikat menjadi tidak ada penerbitan, dan pelabuhan lainnya tidak menunjukkan aktivitas. Tren peningkatan terutama terjadi di Pelabuhan Tanjung Priok dan Sunda Kelapa, yang mengindikasikan meningkatnya aktivitas pemeriksaan kesehatan

F. PENERBITAN BUKU KESEHATAN KAPAL

Penerbitan Buku Kesehatan pada minggu ke-18 meningkat 9,1% dari 33 menjadi 36 dokumen. Peningkatan tertinggi terjadi di Kalibaru sebesar 150% (2 menjadi 5 dokumen) dan Tanjung Priok sebesar 60% (10 menjadi 16 dokumen). Sebaliknya, Muara Baru turun 100%, Muara Angke turun 33,3%, dan Marunda turun 28,6%.
Tanjung Priok menjadi wilayah dengan kontribusi tertinggi sebesar 44,4% dari total penerbitan minggu ke-18. Secara epidemiologis, peningkatan penerbitan menunjukkan aktivitas pelayanan kesehatan pelabuhan masih aktif dan memerlukan pengawasan administrasi kesehatan yang konsisten di pintu masuk negara.

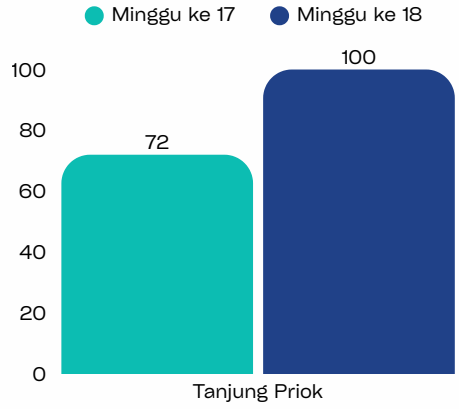
Grafik 12.
Distribusi Penerbitan Buku kesehatan Minggu ke-17-18 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-17 dan Minggu Ke-18 Tahun 2026

G. PENERBITAN HEALTH CERTIFICATE

Grafik 13.
Distribusi Penerbitan Buku kesehatan
Minggu ke-17-18 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-17 dan Minggu Ke-18 Tahun 2026

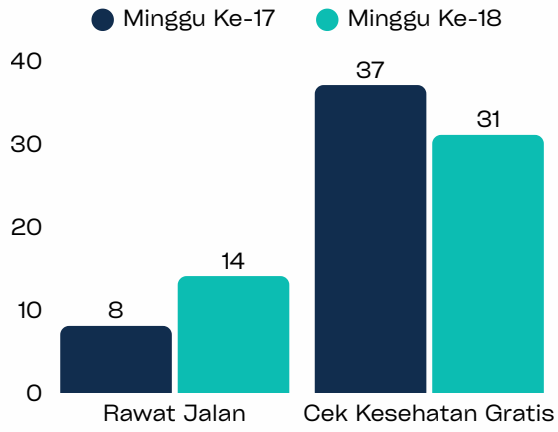
Tren penerbitan Health Certificate/OMKABA di wilayah kerja Tanjung Priok mengalami peningkatan pada Minggu ke-18 sebesar 38,9% dibandingkan Minggu ke-17, dari 72 menjadi 100 sertifikat. Peningkatan ini menunjukkan meningkatnya aktivitas pelayanan kesehatan dan mobilitas pelaku perjalanan/awak alat angkut di wilayah pelabuhan.
Secara epidemiologis, kenaikan penerbitan Health Certificate/OMKABA mencerminkan penguatan pengawasan kesehatan pelabuhan serta tingginya kebutuhan dokumen kesehatan sebagai upaya pencegahan risiko penularan penyakit di pintu masuk negara.

PELAYANAN KESEHATAN

A. KUNJUNGAN LAYANAN KESEHATAN

Pada minggu ke-18, kunjungan rawat jalan meningkat 75% dari 8 menjadi 14 kunjungan, menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan pelayanan kuratif. Sebaliknya, layanan Cek Kesehatan Gratis menurun 16,2% dari 37 menjadi 31 kunjungan, yang mengindikasikan penurunan aktivitas skrining kesehatan masyarakat.
Secara epidemiologis, tren minggu ke-18 masih terkendali dan belum menunjukkan peningkatan kasus yang mengarah pada kejadian luar biasa (KLB).

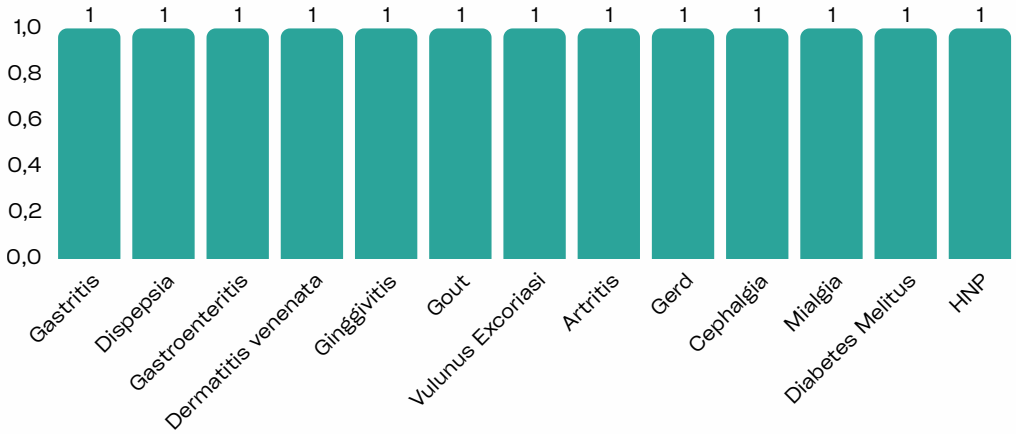
Grafik 14.
Tren Kunjungan Layanan Kesehatan
Minggu ke-17-18 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-17 dan Minggu Ke-18 Tahun 2026

B. PENYAKIT KUNJUNGAN RAWAT JALAN

Grafik 17.
Distribusi Kunjungan Rawat Jalan
Minggu ke-18 Tahun 2026



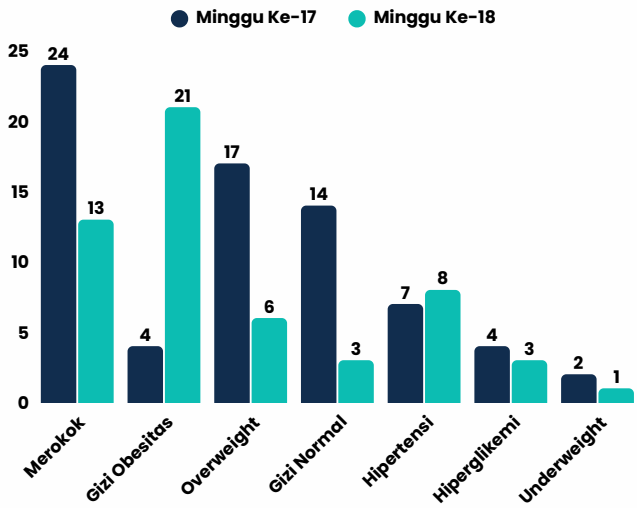
Sumber:
https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-18 Tahun 2026

Pada minggu ke-18 tercatat 14 kunjungan poliklinik dengan masing-masing diagnosa sebanyak 1 kasus (7,1%), menunjukkan tidak adanya dominasi maupun peningkatan kasus tertentu. Keluhan didominasi gangguan saluran cerna dan penyakit degeneratif seperti gastritis, GERD, gout, artritis, HNP, dan diabetes melitus. Ditemukan 1 kasus encephalitis yang tetap perlu dipantau karena berpotensi menimbulkan komplikasi serius. Secara epidemiologis, Situasi penyakit pada minggu ke-18 masih normal dan tidak ditemukan peningkatan kasus yang mengkhawatirkan.

C. HASIL PEMERIKSAAN CKG

Hasil CKG minggu ke-18 menunjukkan penurunan jumlah pemeriksaan sebesar 23,6% dari 72 menjadi 55 pemeriksaan. Namun, kasus gizi obesitas meningkat tajam sebesar 425% dari 4 menjadi 21 kasus, disertai peningkatan hipertensi sebesar 14,3% dari 7 menjadi 8 kasus. Sebaliknya, perilaku merokok menurun 45,8% dari 24 menjadi 13 kasus, serta overweight turun 64,7% dari 17 menjadi 6 kasus.

Grafik 18.
Hasil pemeriksaan CKG Minggu ke-18 Tahun 2026

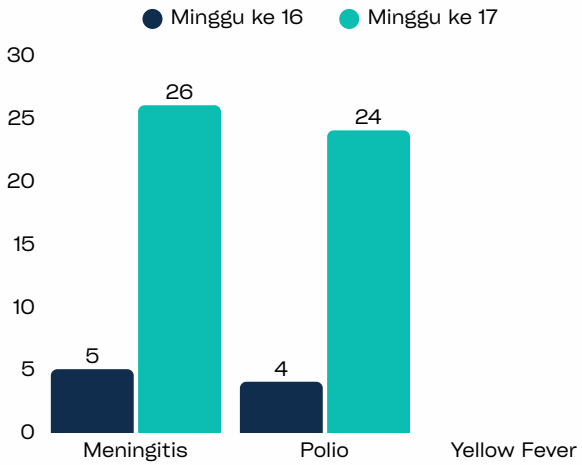


Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu Ke-18 Tahun 2026

Secara epidemiologis, tren minggu ke-18 menunjukkan dominasi faktor risiko penyakit tidak menular (PTM), terutama obesitas dan hipertensi, sehingga perlu penguatan edukasi gaya hidup sehat dan deteksi dini faktor risiko PTM

D. KUNJUNGAN VAKSINASI INTERNASIONAL

Grafik 19.
Tren Kunjungan Vaksinasi Internasional
Minggu ke-17-18 Tahun 2026

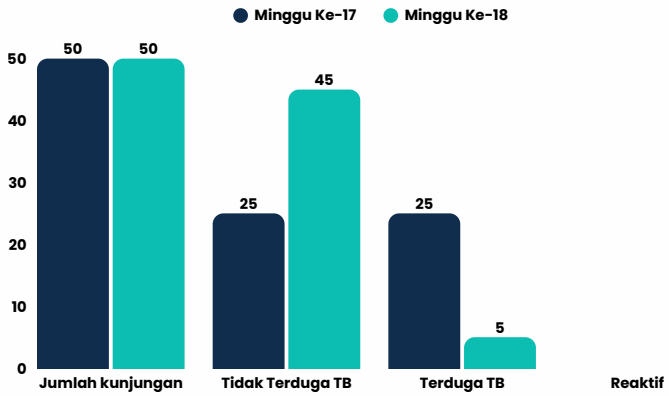


Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-17 dan Minggu Ke-18 Tahun 2026

Pada Minggu ke-18, kunjungan vaksinasi internasional meningkat signifikan sebesar 455,6% dibandingkan Minggu ke-17, dari 9 menjadi 50 kunjungan. Peningkatan tertinggi terjadi pada vaksin Meningitis dari 5 menjadi 26 kunjungan (naik 420%), diikuti vaksin Polio dari 4 menjadi 24 kunjungan (naik 500%). Sementara itu, vaksin Yellow Fever tidak menunjukkan kunjungan pada kedua periode. Peningkatan kunjungan vaksinasi internasional menunjukkan meningkatnya mobilitas pelaku perjalanan internasional serta kesadaran terhadap perlindungan kesehatan sebelum bepergian.. Kondisi ini juga menunjukkan penguatan upaya preventif dalam mencegah potensi penularan penyakit menular lintas negara di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok.

E. PEMERIKSAAN SKRINING TUBERKULOSIS (TB)

Grafik 20.
Distribusi Hasil pemeriksaan Skrining TB
Minggu ke-18 Tahun 2026

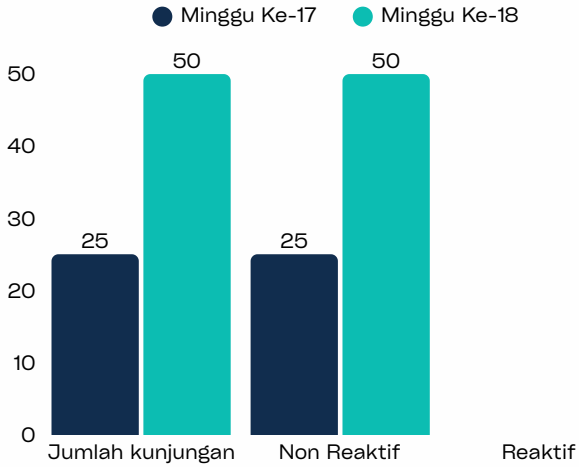


Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-17 dan Minggu Ke-18 Tahun 2026

Secara epidemiologi, hasil skrining Tuberkulosis (TB) minggu ke-18 di Kalibaru menunjukkan tren yang lebih baik dibandingkan minggu ke-17 di Muara Baru. Meskipun jumlah kunjungan tetap sama sebanyak 50 orang, proporsi terduga TB mengalami penurunan dari 50% (25 kasus) menjadi 10% (5 kasus). Sebaliknya, proporsi tidak terduga TB meningkat dari 50% menjadi 90%. Kondisi ini mengindikasikan menurunnya risiko paparan maupun penemuan suspek TB pada populasi yang diperiksa. Tidak ditemukannya hasil reaktif selama dua minggu berturut-turut juga menunjukkan belum adanya indikasi peningkatan kasus aktif pada wilayah layanan skrining. Hal ini menunjukkan situasi kewaspadaan TB yang relatif terkendali, namun pelaksanaan skrining aktif dan deteksi dini tetap perlu dipertahankan guna mencegah potensi transmisi di lingkungan pelabuhan dan wilayah kerja.

F. PEMERIKSAAN SKRINING HIV

Grafik 21.
Kunjungan Pemeriksaan Skrining HIV
Minggu ke-18 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-17 dan Minggu Ke-18 Tahun 2026

Pada Minggu ke-18, layanan skrining HIV di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok menunjukkan peningkatan cakupan pemeriksaan sebesar 100% dibandingkan Minggu ke-17, dari 25 kunjungan menjadi 50 kunjungan. Seluruh hasil pemeriksaan pada kedua minggu tersebut menunjukkan hasil non reaktif (100%) dan tidak ditemukan kasus reaktif HIV. Kondisi ini mengindikasikan belum ditemukannya indikasi penularan HIV pada kelompok yang diskrining, sekaligus mencerminkan efektivitas pelaksanaan deteksi dini di lokasi skrining. Pergeseran lokasi layanan dari Muara Baru pada Minggu ke-17 ke Kalibaru pada Minggu ke-18 turut memperluas jangkauan skrining terhadap populasi berisiko di wilayah pelabuhan dan sekitarnya

PENGAWASAN KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

A. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

Pada minggu ke-18, mobilitas kapal dan penumpang di beberapa pelabuhan mengalami peningkatan. Di Nusantara Pura II, kedatangan kapal naik 14,3%, namun penumpang turun 6%. Di Kali Adem, jumlah penumpang meningkat signifikan sebesar 97,2%. Sementara di Sunda Kelapa, jumlah kapal turun 30% tetapi penumpang meningkat tajam menjadi 1.006 orang.

Secara epidemiologis, peningkatan arus penumpang pada minggu ke-18 berpotensi meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular sehingga pengawasan di pintu masuk negara perlu diperkuat.

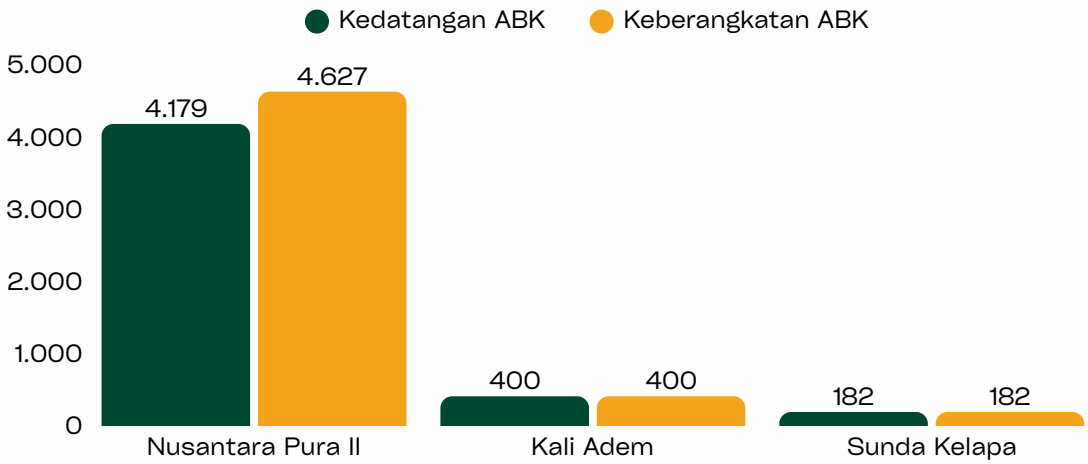
Tabel 2.
Mobilitas Kapal dan Penumpang di Wilayah Kerja BBKK Tanjung Priok
Minggu ke-17–18 Tahun 2026

Minggu ke 17				Pelabuhan	Minggu ke 18			
Kedatangan		Keberangkatan			Kedatangan		Keberangkatan	
Jlh Kapal	Jlh Penumpang	Jlh Kapal	Jlh Penumpang		Jlh Kapal	Jlh Penumpang	Jlh Kapal	Jlh Penumpang
28	5149	24	5164	Nusantara Pura II	32	4839	32	4978
76	2947	76	7643	Kali Adem	83	5812	83	7542
70	228	20	252	Sunda Kelapa	49	1006	49	1006

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu ke 18 Tahun 2026

B. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN ABK KAPAL PENUMPANG

Grafik 22.
Distribusi Kedatangan dan Keberangkatan ABK Kapal Penumpang
Minggu Ke- 18 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu ke 18 Tahun 2026

Kedatangan ABK kapal penumpang pada minggu ke-18 sebanyak 4.761 orang, dengan kontribusi tertinggi dari Nusantara Pura II sebesar 87,8%, diikuti Kali Adem 8,4%, dan Sunda Kelapa 3,8%.
Sementara itu, keberangkatan ABK mencapai 5.209 orang, dengan kontribusi terbesar dari Nusantara Pura II sebesar 88,8%, Kali Adem 7,7%, dan Sunda Kelapa 3,5%.
Secara epidemiologis, tingginya mobilitas ABK di pelabuhan utama berpotensi meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular antarwilayah, sehingga pengawasan kesehatan di pintu masuk pelabuhan tetap perlu diperkuat.



Gambar 2. Dokumentasi Pelayanan Kesehatan dan Pengawasan Kapal Pintu Masuk Pelabuhan.

Sumber: Dokumentasi BBKK Tanjung Priok, 2026

PENGAWASAN SANITASI LINGKUNGAN

A. Pengawasan Kualitas Air

Pada Minggu ke-18, Pemeriksaan kualitas air pada 10 lokasi menunjukkan seluruh lokasi berada pada kategori risiko rendah. Hasil pengukuran parameter fisik menunjukkan 100% memenuhi syarat (MS), sementara hasil pemeriksaan parameter kimia dan biologi masih menunggu hasil laboratorium.
Secara epidemiologis, kondisi kualitas air sementara masih terkendali dan belum menunjukkan potensi risiko kesehatan lingkungan yang signifikan.

Tabel 3.
Hasil Surveilans Faktor Risiko Lingkungan dan Pengujian Sampel Minggu Ke- 18 Tahun 2026

Lokasi	Jumlah Sampel	Hasil			Pemeriksaan Parameter					
		Resiko Tinggi	Resiko Sedang	Resiko Rendah	Fisik		Kimia		Biologi	
					MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS
Tanjung priok	10	0	0	10	10	0	hasil pemeriksaan laboratorium belum keluar hasilnya			

B. PENGAWASAN KUALITAS UDARA

Pemeriksaan udara didalam ruangan lingkungan di wilayah Pelabuhan Tanjung Priok pada satu lokasi menunjukkan seluruh parameter, meliputi suhu, kelembaban, pencahayaan, dan kebisingan, memenuhi syarat (100% MS).
Secara epidemiologis, kualitas udara dalam ruangan masih terkendali dan belum menunjukkan adanya faktor risiko lingkungan yang berpotensi mengganggu kesehatan.

Tabel 4.
Hasil Pemeriksaan Pemantauan Kualitas Fisik Udara/Ruangan Minggu Ke- 18 Tahun 2026

Wilayah	Jumlah Sampel	Pemeriksaan	Hasil	
			MS	TMS
Tanjung Priok	1	Suhu	✓	
		Kelembaban	✓	
		Pencahayaan	✓	
		Kebisingan	✓	

C. Pengawasan Kualitas Higiene dan Sanitasi Pangan

Pada Minggu ke-18 pemeriksaan kualitas pangan TPP di BBKK Tanjung Priok terhadap 13 sampel menunjukkan seluruhnya memenuhi syarat
Sementara itu, hasil pemeriksaan parameter bakteriologi dan usap alat makan masih dalam proses pemeriksaan laboratorium
Secara epidemiologis, kondisi higiene dan sanitasi pangan masih terkendali dan belum menunjukkan adanya faktor risiko penularan penyakit melalui makanan.

Tabel 5.
Hasil Pemeriksaan Bakteriologis dan Usap Alat Makan
Minggu Ke- 18 Tahun 2026

Wilayah	Jumlah Sampel	Hasil		Bakteriologis		Alat Usap makan	
		MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS
Induk	13	13	0	hasil pemeriksaan laboratorium belum keluar hasilnya			

D. PENGAWASAN KUALITAS SARANA DAN BANGUNAN

Pengawasan kualitas bangunan pada 3 lokasi menunjukkan seluruh lokasi memenuhi syarat (MS).
Secara epidemiologis, kondisi bangunan masih layak dan belum menunjukkan adanya faktor risiko lingkungan yang berpotensi terhadap kesehatan masyarakat.

Tabel 6.
Hasil Pemeriksaan Pemantauan Kualitas Sarana dan Bangunan
Minggu Ke- 18 Tahun 2026

Wilayah	Jumlah Sampel	Hasil	
		MS	TMS
Induk	13	13	0

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. Situasi epidemiologi Minggu ke-18 Tahun 2026 di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok secara umum masih terkendali, namun tetap menunjukkan adanya potensi risiko penularan penyakit menular di pintu masuk negara dan wilayah buffer area pelabuhan. Secara global, peningkatan kasus Penyakit Infeksi Emerging (PIE) seperti COVID-19, Legionellosis, Mpox, dan Avian Influenza A (H5N6) menunjukkan ancaman importasi penyakit masih berlangsung aktif seiring tingginya mobilitas internasional.

2. Di tingkat nasional dan wilayah buffer area BBKK Tanjung Priok, penyakit infeksi saluran pernapasan masih mendominasi laporan surveilans, terutama ISPA, ILI, dan pneumonia. Tingginya kasus ISPA menunjukkan bahwa penyakit berbasis droplet masih menjadi masalah kesehatan utama pada wilayah dengan kepadatan penduduk dan mobilitas tinggi. Selain itu, kasus diare akut yang masih cukup tinggi mengindikasikan faktor sanitasi lingkungan dan higiene masyarakat tetap perlu menjadi perhatian.

3. Hasil pemantauan EBS dan IBS tidak menunjukkan adanya alert maupun peningkatan kasus yang mengarah pada Kejadian Luar Biasa (KLB). Namun demikian, tingginya arus kapal, penumpang, awak kapal, dan pelaku perjalanan internasional tetap berpotensi meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular antarwilayah maupun lintas negara.

4. Surveilans faktor risiko terhadap alat angkut, orang, dan barang masih berjalan optimal melalui pengawasan kesehatan kapal, penerbitan dokumen kesehatan, vaksinasi internasional, serta pemeriksaan kesehatan pelaku perjalanan. Peningkatan signifikan kunjungan vaksinasi internasional dan penerbitan Health Certificate menunjukkan meningkatnya mobilitas internasional sekaligus meningkatnya kesadaran terhadap upaya pencegahan penyakit menular.

5. Pada pelayanan kesehatan, tidak ditemukan peningkatan kasus penyakit yang mengarah pada KLB. Skrining TB dan HIV juga menunjukkan hasil yang relatif terkendali tanpa ditemukan kasus reaktif. Namun, peningkatan faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM), khususnya obesitas dan hipertensi, menunjukkan perlunya penguatan upaya promotif dan preventif kesehatan di lingkungan kerja pelabuhan.

6. Hasil pengawasan sanitasi lingkungan menunjukkan kualitas air, udara, higiene pangan, serta kondisi bangunan masih memenuhi syarat kesehatan sehingga belum ditemukan faktor risiko lingkungan yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat di wilayah pelabuhan.

B. REKOMENDASI

1. Meningkatkan kewaspadaan dini terhadap PIE melalui penguatan pengawasan kesehatan pelaku perjalanan, awak kapal, dan alat angkut internasional di seluruh wilayah kerja BBKK Tanjung Priok.

2. Memperkuat surveilans epidemiologi EBS dan IBS terutama terhadap penyakit respirasi, diare, dengue, zoonosis, dan penyakit potensial KLB di wilayah pelabuhan dan buffer area.

3. Mengoptimalkan pengendalian faktor risiko lingkungan dan vektor melalui pengawasan sanitasi kapal, kualitas air, higiene pangan, serta pengendalian nyamuk dan rodensia di lingkungan pelabuhan..

4. Meningkatkan kesiapsiagaan respon kesehatan dengan memastikan kesiapan SDM, logistik, APD, ruang observasi, dan sistem rujukan dalam menghadapi potensi kasus penyakit emerging dan kedaruratan kesehatan masyarakat.

5. Memperkuat upaya promotif dan preventif kesehatan melalui edukasi PHBS, peningkatan vaksinasi internasional, skrining kesehatan berkala, serta pengendalian faktor risiko PTM seperti obesitas dan hipertensi..

6. Meningkatkan koordinasi lintas sektor dan lintas program guna mendukung deteksi dini, pelaporan cepat, dan respon terpadu terhadap potensi ancaman kesehatan masyarakat di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok.



PELINDUNG:

dr. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP, MPH

Penanggaung jawab

Fifi Nur Afifah, SKM, M.Epid

TIM PENULIS :

Siti Nurani, SKM

Syaflovida, SKM

Wahyu Kurniawan

MEDIA KESEHATAN



Sumber: WHO dan Kemenkes RI